

**PENGARUH KEBERADAAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI BAGIAN PENERAPAN
BOARD OF DIRECTORS (IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE)
TERHADAP KONSERVATISME PELAPORAN KEUANGAN**

Gine Das Prena

Universitas Pendidikan Nasional

Email : ginedp@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak atas keberadaan komisaris independen sebagai bagian implementasi tata kelola perusahaan yang baik pada konservatisme penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan dua pengukuran tingkat konservatisme yaitu penilaian berdasarkan nilai akrual dan book to market ratio sebagai dasar penilaian berdasar nilai pasar. Karakteristik board of directors yang diujikan dalam penelitian ini adalah keberadaan komisaris independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata keberadaan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan pada konservatisme pelaporan keuangan baik ketika diuji dengan metode akuntansi akrual ataupun dalam perhitungan book to market ratio.

Kata Kunci : Konservatisme, akrual, Book to market ratio, tata kelola yang baik, Karakteristik Dewan, Komisaris Independen

Abstract

The objective of this research is to investigate the effect of independend comitions as the part of corporate governance to conservatism in financial reporting. This research uses two measurements of conservatism, accrual as accounting based measure and book to market ratio as market based measure. Boards characteristics examine in this research are independency of boards that measured by independend comitions. The result show that the existence of board independency has a significant positive effect to conservatism measured by book to market ratio. By using two proxy of conservatism, this research gives inconclusive evidence on the effect of board independency to conservatism. In conclusion, the effect of board independency to conservatism in financial reporting depends on the proxies to measure conservatism.

Keywords: conservatism, accrual, book to market ratio, good corporate governance, board characteristics, board independency

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tata kelola perusahaan yang memadai mampu memberikan suatu kontribusi yang optimal bagi keberadaan perusahaan maupun suatu badan, semakin ketatnya persaingan dunia usaha dan semakin modernnya pengelolaan suatu usaha menyebabkan sistem tata kelola yang memadai semakin diperlukan. Dengan kemampuan dan tata kelola yang maksimal sitiap entitas mengharapkan penambahan hasil dan pelebaran ekspansi bagi lembaganya. Dilain sisi kita masih terpaku pada suatu keadaan dimana prinsip akuntansi diberlakukan dalam berbagai aspek pengelolaan suatu usaha dengan kemajuan pergerakan usaha dapat dipastikan bahwa kegiatan tata kelola perusahaan juga

mengalami beberapa pergeseran. Saat ini akan ditilik sisi konservatisme ketika sistem tata kelola perusahaan diterapkan.

Konservatisme dapat didefinisikan sebagai alasan yang dimiliki oleh seorang akuntan maupun manajer yang mensyaratkan tingkat tinjauan yang lebih detail dan lebih cermat untuk mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan mengakui rugi (*bad news in earnings*) (Basu, 1997). Secara tradisional, konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan “tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian” (Bliss, 1924 dalam Watts, 2003a).

Konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya. Hal tersebut merupakan suatu bagian dari implementasi *good corporate governance*. Implementasi dari *corporate governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan. Oleh karena itu, karakteristik dari manajemen perusahaan akan mempengaruhi tingkatan konservatisme yang akan digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara karakteristik dewan dengan tingkat konservatisme akuntansi. Ahmed dan Duellman (2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara praktek akuntansi yang konservatis dengan karakteristik *board of directors*¹. Secara spesifik penelitian mereka menyimpulkan adanya hubungan yang negatif antara persentase *inside directors* dalam dewan dengan konservatisme dan hubungan yang positif antara persentase kepemilikan perusahaan oleh *outside directors* dan konservatisme. Secara keseluruhan penelitian ini menegaskan adanya bukti yang konsisten terhadap pendapat yang menyatakan bahwa konservatisme dalam akuntansi akan membantu direksi untuk mengurangi biaya agensi dalam perusahaan.

Penelitian yang menghubungkan konservatisme akuntansi dengan karakteristik *board of directors* sebagai bagian dari implementasi *corporate governance* belum banyak dilakukan, terutama di Indonesia. Banyaknya kasus kecurangan di Indonesia secara tidak langsung mengindikasikan rendahnya tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Oleh sebab itu, penelitian ini hendak mengetahui bukti empiris bagaimana pengaruh dari karakteristik *board* sebagai motor dari implementasi *corporate governance* terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Karakteristik *board* yang akan diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan keberadaan komisaris independen.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: mengetahui dan menganalisa pengaruh karakteristik *board of directors* yang terkait dengan keberadaan komisaris independen terhadap praktek konservatisme di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktisi. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh implementasi keberadaan komite audit terhadap praktek konservatisme di Indonesia. Sedangkan bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan dan pengaruh implementasi *keberadaan komite audit* dan implikasinya bagi investor.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Teori Agensi

Teori yang dapat digunakan untuk memahami hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan adalah teori keagenan. Teori keagenan berusaha menjelaskan hubungan antara agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemilik perusahaan). Dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak yang mana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Konflik kepentingan yang disebabkan oleh kemungkinan agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal dapat mendorong timbulnya biaya keagenan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan ada tiga jenis biaya keagenan yaitu biaya monitoring, biaya bonding dan biaya kerugian residual. Prinsipal dapat membatasi divergensi dari kepentingannya dengan menetapkan insentif yang layak dan dengan mengeluarkan biaya monitoring. Biaya monitoring tersebut dirancang untuk membatasi aktivitas-aktivitas menyimpang yang dilakukan oleh agen. Dalam kondisi tertentu, agen dimungkinkan untuk membelanjakan sumber daya perusahaan (biaya bonding) untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan prinsipal atau untuk meyakinkan bahwa prinsipal akan memberikan kompensasi jika dia benar-benar melakukan tindakan tersebut. Nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kesejahteraan yang dialami oleh prinsipal juga merupakan biaya yang timbul dari hubungan keagenan, biaya tersebut sebagai kerugian residual (*residual loss*).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara pihak agen dan prinsipal dan diketahui bahwa kelengkapan (*comprehensiveness*) adalah suatu bentuk kualitas dalam penyajian laporan keuangan. Penyajian keuangan yang andal sekaligus relevan merupakan ukuran yang diharapkan oleh pihak prinsipal dari pihak agen pelaksana perusahaan mereka. Pihak agen pastinya menghendaki respon yang baik dari pihak prinsipal, pihak agen akan menyajikan laporan yang lebih komprehensif agar terdapat respon yang baik dari pihak prinsipal.

A. Signaling Teori

Teori Persinyalan menurut Brigham dan Houston (2001: 39) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Teori persinyalan* menjelaskan alasan perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi kepasar modal meskipun tidak ada mandat dari badan regulasi. Pelaporan informasi oleh manajemen bertujuan untuk mempertahankan investor yang tertarik pada perusahaan. Informasi keuangan yang disampaikan perusahaan bertujuan untuk mengurangi *information asymmetry* antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan (Wolk et al. 2001). Pihak agen menggunakan pelaporan yang disajikan dengan dilengkapi penyajian pos laba komprehensif mengisyaratkan kelengkapan informasi yang dengan demikian akan memberi sinyal positif atas penerbitan laporan keuangan.

B. Konservatisme Akuntansi dan Implementasi Corporate Governance

Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalisasikan fungsi utilitasnya (Jensen & Meckling, 1976). Untuk meminimalisasi permasalahan agensi tersebut, maka dibuatlah kontrak-kontrak dalam perusahaan baik kontrak antara pemegang saham dengan manajernya maupun kontrak antara manajemen dengan karyawan, pemasok, dan kreditur. Namun, konflik tersebut tidak dapat diatasi secara menyeluruh dengan menggunakan kontrak tersebut karena biaya untuk membuat kontrak yang lengkap sangatlah mahal, dan apabila tidak merupakan hal yang tidak mungkin (Fama dan Jensen, 1983; Hart, 1995). Jadi, dalam kondisi dimana kontrak tidak dapat dibuat secara sempurna, mekanisme *corporate governance* memainkan peranan dalam memitigasi konflik tersebut. Mekanisme *corporate governance* (seperti *board of directors*, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, pengawasan oleh tenaga kerja, auditor, komite audit dan lain-lain) berbeda antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Dalam mekanisme *corporate governance*, *board of directors* memegang peranan yang sangat vital. Dalam proses pelaporan keuangan, *board of directors* membutuhkan informasi yang akurat agar dapat memonitor kinerja manajer secara efektif dan efisien. Sistem akuntansi dan pelaporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat diandalkan dalam memonitor dan mengevaluasi manajer dan dalam proses pengambilan keputusan dan penetapan strategi (Watts dan Zimmerman, 1986; Bushman dan Smith, 2001 dalam Ahmed dan Duellman, 2007). Konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam sistem akuntansi perusahaan yang dapat membantu *board of directors* dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas

informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya (Watts, 2003, 2006 dalam Ahmed dan Duellman, 2007).

Ahmed dan Duellman (2007) menyatakan bahwa *board of directors* yang kuat akan mensyaratkan konservatisme yang lebih tinggi sehingga dapat membantunya dalam mengurangi biaya agensi yang timbul karena adanya informasi yang asimetris antara manajer dengan pihak lain. Sedangkan Ball (2001) yang menyatakan bahwa konservatisme akan memfasilitasi implementasi governance melalui perannya sebagai fungsi monitoring terhadap kebijakan investasi perusahaan. Dengan mensyaratkan pengakuan yang lebih cepat atas ekspektasi kerugian, konservatisme membantu manajer untuk mengidentifikasi proyek yang memiliki NPV negatif atau investasi yang memiliki kinerja buruk. Konservatisme juga akan membatasi kerugian yang mungkin muncul dari keputusan investasi yang berkinerja buruk dan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Ahmed dan Duellman, 2007).

Argumentasi di atas menunjukkan bahwa konservatisme merupakan alat yang sangat berguna bagi *board of directors* (terutama direksi luar) dalam menjalankan fungsi mereka sebagai pengambil keputusan dan pihak yang memonitor manajemen. Berdasarkan pandangan tersebut, maka kekuatan karakteristik dari *board of directors* sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* akan berhubungan secara positif dengan konservatisme akuntansi.

C. Hipotesis

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, dan perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk hubungan bisnis maupun kekeluargaan. Salah satu fungsi utama dari komisaris independen adalah untuk menjalankan fungsi monitoring yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan. Keberadaan komisaris dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen (terutama CEO) dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi monitoringnya.

Dalam menjalankan fungsinya, komisaris independen akan sangat membutuhkan informasi yang akurat dan berkualitas. Konservatisme merupakan alat yang sangat berguna bagi *board of directors* (terutama komisaris independen) dalam menjalankan fungsi mereka sebagai pengambil keputusan dan pihak yang memonitor manajemen. *Board of directors* yang kuat (*board of directors* yang didominasi oleh komisaris independen) akan mensyaratkan informasi yang lebih berkualitas sehingga mereka akan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif. Dilain pihak, *board of directors* yang didominasi oleh pihak internal atau *board of directors* yang memiliki insentif monitoring yang lemah akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi manajer untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif (kurang konservatif) (Ahmed dan

Duellman, 2007). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

H1: Independensi dari komisaris berpengaruh secara positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Sumber Data dan Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari IDX.co.id. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan yaitu: (i) terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008 hingga 2010; (ii) perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur; (iii) memiliki nilai buku ekuitas positif; (iv) terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan berturut-turut dari tahun 2008 hingga 2010.

B. Metode Penelitian

i) Konservatisme akrual:

$$\text{KON-ACC}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{INDEP_COM}_{i,t} + \beta_2 \text{FIRM_SIZE}_{i,t} + \beta_3 \text{SALES_GROWTH}_{i,t} + \beta_4 \text{PROF}_{i,t} + \beta_5 \text{LEV}_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Dimana:

$\text{KON-ACC}_{i,t}$: Tingkat konseratisme dengan ukuran akrual perusahaan i pada waktu t

$\text{INDEP_COM}_{i,t}$: Proporsi komisaris independen terhadap jumlah total komisaris Perusahaan i pada waktu t

$\text{FIRM_SIZE}_{i,t}$: Rata-rata total aset perusahaan i pada waktu t

$\text{SALES_GROWTH}_{i,t}$: Pertumbuhan penjualan perusahaan i pada waktu t

$\text{PROF}_{i,t}$: Profitabilitas perusahaan i pada waktu t

$\text{LEV}_{i,t}$: *Leverage* (tingkat hutang) perusahaan i pada waktu t

ii) Konservatisme dengan ukuran nilai pasar

$$\text{KON-MKT}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{INDEP_COM}_{i,t} + \beta_2 \text{FIRM_SIZE}_{i,t} + \beta_3 \text{SALES_GROWTH}_{i,t} + \beta_4 \text{PROF}_{i,t} + \beta_5 \text{LEV}_{i,t} + \beta_6 \text{CURR_RET}_{i,t} + \beta_7 \text{LAG_RET}_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

(2)

Dimana:

$\text{KON-MKT}_{i,t}$: Tingkat konservatisme dengan ukuran pasar (rasio *book-to-market*) perusahaan i pada waktu t

$\text{CURR_RET}_{i,t}$: *Holding period return* satu tahun perusahaan i pada waktu t

$\text{LAG_RET}_{i,t}$: Return periode sebelumnya

C. Pengujian Model

Model di atas akan diestimasi dengan menggunakan regresi OLS dengan pooled data dan analisis panel data dengan menggunakan model efek tetap. Dalam pengujian ini juga akan diuji terpenuhinya asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*) dimana model tersebut harus memenuhi asumsi terdistribusi secara normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi *multicollinearity*, dan tidak terjadi autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan software statistik SPSS untuk mendapatkan estimasi dari nilai parameter dalam model.

IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Statististik Deskriptif

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Total sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 162 perusahaan yang terdiri dari 304 *firm year*. variabel komite audit sebagian besar perusahaan telah mengikutsertakan keberadaan komisaris independen untuk tahun laporan keuangan 2008 dan 2010.

B. Pengukuran Variabel

Konservatisme	<ul style="list-style-type: none">▪ Ukuran AkruaI Yaitu selisih dari laba sebelum extra-ordinary items dikurangi arus kas operasi ditambah biaya depresiasi dan dideflasikan oleh rata-rata total aktiva. Nilai yang digunakan sebagai proksi dari tingkat konservatisme adalah nilai rata-rata selama tiga tahun dengan nilai tengah pad periode t, dikali dengan negatif satu untuk memastikan bahwa nilai yang positif mengindikasikan konservatisme yang lebih tinggi.▪ Ukuran Nilai Pasar Yaitu nilai rasio <i>book-to-market</i> perusahaan. Nilai tersebut dikali dengan nilai negatif satu agar nilai positif mencerminkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi.
Komisaris Independen	Jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah komisaris. Informasi mengenai jumlah Komisaris Independen diperoleh dari Laporan Tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI.
Ukuran Perusahaan	Logaritma natural dari rata-rata Total Aset. Rata-rata Total Aset adalah jumlah total aset periode t dan t-1 dibagi 2.
Pertumbuhan Penjualan	Persentase pertumbuhan total penjualan secara tahunan yang diukur dengan cara total penjualan tahun t dikurangi dengan

	total penjualan tahun t-1 dibagi dengan total penjualan tahun t-1.
Profitabilitas	Diukur dengan menggunakan ukuran arus kas dari operasi dibagi dengan rata-rata total aset.
Leverage	Total hutang jangka panjang dibagi dengan rata-rata total aset.

C. Hasil Analisis

Untuk menginvestigasi dan menganalisa pengaruh implementasi *corporate governance* yang terkait dengan karakteristik dewan terhadap praktek konservatisme di Indonesia maka dilakukan pengujian dengan menggunakan persamaan regresi yang telah dijelaskan pada Model 1 dan 2 di atas. Hasil pengujian Model 1 dapat dilihat pada Tabel 2 pada Lampiran 1.

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa angka R square sebesar 0,570 yang berarti bahwa 57,0% dari konservatisme akrual dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan F test menunjukkan bahwa secara variabel independen dalam model tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji t untuk masing-masing variabel menunjukkan variabel yang berhubungan dengan karakteristik dewan, variabel **INDEP_COM** signifikan pada level 5%. Sedangkan variabel control yang signifikan adalah FIRM_SIZE (dengan tingkat signifikansi 5%), PROF (dengan tingkat signifikansi 5%), dan LEV (dengan tingkat signifikansi 5%).

Variabel **INDEP_COM** signifikan positif dengan nilai koefisien sebesar 0,0213 dan nilai p sebesar 0,052. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel **INDEP_COM** mempengaruhi konservatisme akuntansi yang diukur dengan nilai akrual secara positif, yaitu keberadaan komite audit akan meningkatkan konservatisme akuntansi perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dibentuk. Hasil di atas menunjukkan bahwa dengan adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Oleh karena itu keberadaan komisaris independen ini akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Komisaris independen ini akan meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan justru berhubungan negatif dengan tingkat konservatisme akrual perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan besar akan cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang kurang konservatif (lebih agresif) dengan menggunakan media akrual. Variabel kontrol lainnya yang juga signifikan adalah PROF dan LEV dengan tanda signifikan positif. Variabel ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas dan tingkat

hutang perusahaan maka tingkat konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual akan semakin besar.

Adapun hasil pengujian Model 2 dapat dilihat pada Tabel 3 pada Lampiran 1. Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa angka R square sebesar 0,154 yang berarti bahwa hanya 15,4% dari konservatisme pasar dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan F test menunjukkan bahwa variabel independen dalam model tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji t untuk masing-masing variabel menunjukkan tidak dapat membuktikan pengaruh dari **INDEP_COM** terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan yang diukur dengan menggunakan ukuran pasar. Sedangkan variabel control yang signifikan adalah PROF dan CURR_RET dengan tingkat signifikansi 5%.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa PROF dan CURR_RET berpengaruh secara positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar pada level 1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan dan semakin besar return sahamnya maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diukur dengan ukuran pasar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh salah satu karakteristik *board of directors* yaitu keberadaan komisaris independen sebagai bagian dari implementasi *corporate governance* terhadap praktek konservatisme. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibentuk model penelitian yang menghubungkan antara tingkat konservatisme dengan karakteristik komisaris independen sebagai implementasi *board of directors*. Penelitian ini menggunakan dua ukuran konservatisme yaitu ukuran akrual dan nilai pasar. Sedangkan karakteristik komisaris independen sebagai bagian dari *board of directors* yang diteliti dalam penelitian ini mencakup ada atau tidaknya komisaris independen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat konservatisme dengan menggunakan ukuran akrual. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Komisaris independen ini akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas melalui penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu: (1) Sedikitnya rentang waktu periode penelitian yaitu dari tahun 2008 hingga 2010. Hal ini dikarenakan implementasi *corporate governance* di Indonesia baru mulai efektif pada tahun 2003. Penelitian

selanjutnya dapat memperbaiki kelemahan tersebut dengan mengambil periode waktu yang lebih panjang; (2) Penelitian ini hanya menggunakan satu ukuran dari karakteristik keberadaan komisaris independen. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah karakteristik dewan dan efektifitas dewan dalam mengimplementasikan *corporate governance* di perusahaannya.

LAMPIRAN 1

HASIL OUTPUT STATISTIK

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Mean	Std.Deviation	N
KA	,5061728	,5015122	162
SIZE	27,07539	1,4727904	162
SALES GROWTH	,1825213	,3634219	162
PROF	4,71E-02	,1186397	162
LEV	,1737733	,1798367	162

TABEL 2.
Output Model 1: Konservatisme dengan Ukuran Aktual

Model Pengujian			
KON-ACC_{i,t} = β₀ + β₁KA_{i,t} + β₂KA_BACKGROUND_{i,t} + β₃FIRM_SIZE_{i,t} + β₄SALES_GROWTH_{i,t} + β₅PROF_{i,t} + β₆LEV_{i,t} + ε_{i,t}			
Dependen Variabel: KON_ACC			
Independen Variabel	Ekspektasi Tanda	Koefisien	Signifikansi
Constant	?	0,3630	0,003
COM_AUD	+	0,0213	0,052
FIRM_SIZE	+	-0,0145	0,002
SALES_GROWTH	+	-0,0195	0,177
PROF	+	0,5950	0,000
LEV	+	0,1980	0,000
F test Sign		0,000	
Adj R Square		0,570	

TABEL 3.
Output Model 2: Konservatisme dengan Ukuran Akrual Nilai Pasar

Model Pengujian			
KON-MKT_{i,t} = β₀ + β₁ COM_AUD_{i,t} + β₂ COM_AUD_BACKGROUND_{i,t} + β₃FIRM_SIZE_{i,t} + β₄SALES_GROWTH_{i,t} + β₅PROF_{i,t} + β₆LEV_{i,t} + β₇ CURR_RET_{i,t}+ β₈ LAG_RET_{i,t}+ ε_{i,t}			
Dependen Variabel: KON_MKT			
Independen Variabel	Ekspektasi Tanda	Koefisien	Signifikansi
Constant	?	-2,824	0,133
COM_AUD	+	-0,260	0,139
FIRM_SIZE	+	0,041	0,563
SALES_GROWTH	+	0,122	0,586
PROF	+	1,973	0,007
LEV	+	-0,082	0,879
CURR_RET	+	0,380	0,002
LAG_RET	+	0,057	0,586
F test Sign		0,000	
Adj R Square		0,154	

DAFTAR PUSTAKA

Agrawal and Chadha, 2005. Corporate governance and accounting scandals. *Journal of Law and Economics*.

Agrawal, A., Knoeber, C., 1996. Firm performance and mechanisms to control agency problems between managers and shareholders. *Journal of Financial and Quantitative Analysis* 31, 377–396.

Ahmed, A.S., Duellman, S., 2007. Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis, *Journal of Accounting and Economics*

Ahmed, A.S., R.M. Morton and T.F. Schaefer. 2000. Accounting conservatism and the valuation of accounting numbers: Evidence on the Feltham-Ohlson (1996) model. *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 15 (Summer): 271-292.

Ahmed, A.S., Billings, B.K., Morton, R.M., Stanford-Harris, M., 2002. The role of accounting conservatism in mitigating bondholder–shareholder conflicts over dividend policy and in reducing debt costs. *The Accounting Review* 77, 867–890.

Ahmed, A.S., 1994. Accounting earnings and future economic rents: an empirical analysis. *Journal of Accounting and Economics* 17, 377–400.

- Ball, R., 2001. Infrastructure requirements for an economically efficient system of public financial reporting and disclosure. *Brookings-Wharton Papers on Financial Services*, pp. 127-169.
- Ball, R., S.P. Kothari, and A. Robin. 2000. The effect of international institutional factors on properties of accounting earnings. *Journal of Accounting and Economics* 29 (February): 1-51.
- Basu, S., 1997. The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics* 24, 3-37.
- Beasley, M. S. , 1996. An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, vol. 71 no. 4 (Oct.), pp: 443-465
- Beasley, M.S., J.V. Carcello, and P.R. Hermanson. 1999. Fraudulent financial reporting: 1987-97, an analysis of U.S. public companies. Research Report Commissioned by the Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO), Jersey City, NJ: AICPA.
- Beaver, W.H., Ryan, S.G., 2000. Biases and lags in book value and their effects on the ability of the book-to-market ratio to predict book return on equity. *Journal of Accounting Research* 38, 127-148.
- Beekes, W., Pope, P., Young, S., 2004. The link between earnings timeliness, earnings conservatism and board composition: evidence from the UK. *Corporate Governance: An International Review* 12, 47-59.
- Berle, A.A., Means, G.C., 1932. *The Modern Corporation and Private Property*. MacMillan, New York.
- Boone, A., Field, L., Karpoff, J., Rahega, C., 2006. The determinants of corporate board size: an empirical analysis. *Working Paper, Vanderbilt University*.
- Bushman, R., Smith, A., 2001. Financial accounting information and corporate governance. *Journal of Accounting and Economics* 32, 237-333.
- Dechow, P.M., R.G. Sloan and A.P. Sweeney, 1996, Cases and consequences of earnings manipulations: an analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC, *Contemporary Accounting Research* 13 (1996) (1), pp. 1-36.
- Dewi, A. A. A. Ratna., 2004. Pengaruh konservatisme laporan keuangan terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 7 No. 2, Mei: 207-223.
- Fama, E.F., Jensen, M.C., 1983. Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics* 26, 301-325.
- Feltham, G.E., and J.A. Ohlson. 1995. Valuation and clean surplus accounting for operating and financial activities. *Contemporary Accounting Research* 11 (Spring): 689-731.
- Givoly, D., Hayn, C., 2000. The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics* 29, 287-320.
- Givoly, D. and C. Hayn. 2002. Rising conservatism: Implications for financial analysis. *Financial Analyst Journal* (January/February): 56-74.

- Givoly, D., Hayn, C., Natarajan, A., 2007. Measuring reporting conservatism. *The Accounting Review* 82, 65–106.
- Greenball, M., 1969. Appraising alternative methods of accounting for accelerated tax depreciation: A relative accuracy approach. *Journal of Accounting Research*: 262-289.
- Gujarati, Damodar N., 2003. Basic Econometrics 4th ed, McGraw Hill.
- Hart, O., 1995. Corporate governance: some theory and implications. *The Economic Journal* 105, 678–689.
- Hermalin, B.E., Weisbach, M.S., 2003. Boards of directors as an endogenously determined institution: a survey of the economic literature. *Economic Policy Review* 9, 7–26.
- Holthausen, R.W., and R.L. Watts. 2001. The relevance of value-relevance literature for financial accounting standard setting. *Journal of Accounting and Economics* 31 (September): 3–75.
- Jensen, Michael, and William Meckling, 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Jensen, M.C., 1993. The modern industrial revolution, exit and failure of internal control systems. *Journal of Finance* 48, 831–880.
- Krishnan, Gopal V., and Gnanakumar Visuanathan. 2006. Does SOX definition of accounting expert matter? The association between audit committee director's expertise and conservatism, *Working Paper, Goerge Manson University – Accounting Program*.
- LaFond, Ryan., and Sugata Roychowdhury., 2007. Managerial ownership and accounting conservatism. *Working Paper, Massachusetts Institute of Technology*.
- Leftwich, R., Watts, R., Zimmerman, J., 1981. Voluntary corporate disclosure: the case for interim reporting. *Journal of Accounting Research* 19, 50–77.
- Lindenberg, B., Ross, S., 1981. Tobin's q ratio and industrial organization. *Journal of Business* 51, 1–32.
- Liu, Jing., and James A. Ohlson., 1999. The Feltham-Ohlson (1995) model: Empirical implications. *Social Science Research Network*: 1-18.
- Lorsch, J.W. 1989. Pawns or Potentates: The Reality of America's Corporate Board. *Boston Harvard Business School Press*.
- Lubberink, M., and G. Huiggen. 2001. A wealth-based explanation for earnings conservatism. *Working paper, Lancaster University, UK*.
- Mayangsari, Sekar., dan Wilopo., 2002. Konservatisme akuntansi, value relevance dan discretionary accruals: Implikasi empiris model Feltham-Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 5 No. 3 September: 291-310.
- Mizruchi, M. S., 1983. Who Control Whom? An Examination of the Relation between Management and boards of Directors in Large American Corporation. *Academy of Management Review*, 8, 426-435.
- Penman, S. and X. Zhang. 2002. Accounting conservatism, the quality of earnings, and stock returns. *The Accounting Review* 77.2 (April): 237–264.
- Richardson, S.A., Sloan, R.G., Soliman, M.T., Tuna, I.A., 2005. Accrual reliability, earnings persistence and stock prices. *Journal of Accounting and Economics* 39, 437–485.

- Roychowdhury, S., Watts, R.L., 2006. Asymmetric timeliness of earnings, market-to-book and conservatism in financial reporting. *Journal of Accounting and Economics*.
- Ratna Wardhani, Simposium Nasional Akuntansi, 2009. tingkat konservatisme akuntansi di indonesia dan hubungannya dengan karakteristik dewan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance*
- Shleifer, Andrei., Robert Vishny. 1997. A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance*. June, Vol. 52 (2), 737-783.
- Warfield, T.D., Wild, J.J., Wild, K.L., 1995. Managerial ownership, accounting choices, and informativeness of earnings. *Journal of Accounting and Economics* 20, 61-92.
- Watts, R.L., 2003a. Conservatism in accounting part I: explanations and implications. *Accounting Horizons* 17, 207-221.
- Watts, R.L. 2003b. Conservatism in accounting part 2: Evidence and research opportunities. *Accounting Horizons* (December): 287-301.
- Watts, R.L., Zimmerman, J.L., 1978. Toward a positive theory of the determination of accounting standards. *The Accounting Review* 53, 112-134.
- Watts, R. dan J. Zimmerman. 1986 *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Watts, R.L. 1993. A proposal for research on conservatism. *Working paper, University of Rochester* (presented at American Accounting Association national meeting, San Francisco, CA).
- Watts, R.L., 2006. What has the invisible hand achieved. *Working Paper, Massachusetts Institute of Technology*.
- Wilopo 2006, Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: Studi pada perusahaan publik dan badan usaha milik negara di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 21-69.
- Shuo, Wu., 2006. Managerial ownership and earnings quality. *Working Paper, Sauder School of Business University of British Columbia*
- Yermack, 1996. D. Yermack, Higher market valuations of companies with a small board of directors, *Journal of Financial Economics* 40 (1996), pp. 185-211.